

Pengaruh Penilaian Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Ahsan Zhouri
Universitas Riau

Rahmat Irfandi
Universitas Riau

Alamat: Kampus Bina Widya Universitas Riau Jalan Bina Widya Km 12.5, Panam Pekanbaru
Korespondensi penulis: ahsan.zhour4678@student.unri.ac.id

***Abstract.** Low student learning outcomes are influenced by assessments and evaluations that are not carried out by the teacher in the learning process. This is because the teacher's understanding of this assessment or evaluation is only to give questions to students. So an assessment must be carried out from the beginning of learning so that learning is achieved. the goal. And this has a positive and significant influence on student assessment of overall student learning outcomes, there is a positive and significant influence between student learning independence on overall student learning outcomes, and there is a positive and significant influence between learning motivation and student learning independence on student learning outcomes together.*

***Keywords:** Assessment, Results, Learning, Teacher*

Abstrak. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penilaian dan evaluasi yang tidak dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, Hal ini dikarenakan pemahaman guru terhadap penilaian atau evaluasi ini hanya sekedar memberikan soal kepada peserta didik saja. Maka harus di laksanakan sebuah penilaian dari awal pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut mencapai tujuannya. Dan hal tersebut memberikan pengaruh yang positif dan signifikan penilaian siswa terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan, dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa secara bersama-sama.

Kata kunci: Penilaian, Hasil, Belajar, Guru

LATAR BELAKANG

Pendidikan sebagai suatu sistem nasional telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdas-an, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Tujuan utama pendidikan mengarah kepada pengembangan dan pemberdayaan potensi manusia (Ahmad, 2017). Maka dari itu pendidikan sangat membutuhkan guru sebagai tenaga pendidik yang dapat memberikan pendidikan yang sesuai terhadap anak-anak yang ingin belajar.

KAJIAN TEORITIS

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal (Lestari et al., 2023). Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para siswa dalam bentuk kegiatan belajar yang dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, dan pekerja yang produktif. Dalam hubungan ini, guru memegang peranan yang amat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sebaikbaiknya. Guru tidak terbatas hanya sebagai pengajar dalam arti penyampai pengetahuan, akan tetapi lebih meningkat sebagai perancang pembelajaran, manajer pembelajaran, penilai hasil belajar, dan sebagainya (Apriliyana et al., n.d.).

Penilaian guru akan meningkat apabila guru tersebut menjalankan tugas dan kewajibannya dengan profesional. Guru yang berwawasan luas terhadap bidang ilmunya, akan mampu menilai dirinya dan menilai kemampuan siswanya dalam memahami materi sebagai bentuk capaian hasil belajar (Sappaile, 2017). Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Untuk memaksimalkan hasil belajar, pendidik yang tanggap terhadap kebutuhan belajar peserta didik akan membedakan proses pembelajaran dengan menambah, memperluas, dan menyesuaikan waktu (Pebriyanti, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yang mengkaji atau mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran penyajian laporan secara jelas terkait dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi Pustaka yaitu dengan cara melihat-lihat sumber-sumber bacaan dan informasi seperti dari sebuah dokumen, buku, artikel dan jurnal. Di dalam sumber tersebut membahas tentang masalah yang diteliti yaitu Peningkatan Skill Komunikasi Guru Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran dalam Kefektifan Belajar Siswa.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ialah non statistic untuk data deskriptif atau tekstual. Data yang didapatkan hanya dianalisis isinya. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih dan memilih yang mana penting dan yang mana akan dipelajari, lalu menyimpulkan apa yang dapat dipahami orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Evaluasi menjadi salah satu aspek yang sangat penting terhadap perkembangan siswa untuk menila efektivitas pembelajaran di sekolah. Untuk dilakukannya evaluasi itu sebelum dilakukannya pembelajaran, sedang tahap pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Namun pemahaman guru pada zaman sekarang tentang penilaian atau evaluasi hanya terbatas sekedar memberikan soal pada akhir pembelajaran saja, tanpa menilai proses pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan evaluasi tidak cukup hanya dengan memberikan soal saja, Karen evaluasi ini hanya dapat mengukur pencapaian kompetensi secara terbatas saja.

Maka dari itu, salah satu tugas guru yaitu melakukan evaluasi terhadap proses belajar siswanya. Penilaian ini mutlak dilaksanakan untuk mengetahui pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa apakah itu baik, sedang atau kurang. Evaluasi sangat dibutuhkan agar guru dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh guru dalam membina siswa selanjutnya.

Definisi penilaian adalah proses yang digunakan untuk mengukur ketercapainya suatu tujuan. Sementara itu penilaian guru adalah proses yang digunakan oleh guru untuk mengukur tercapainya sebuah tujuan dalam pembelajaran. Penilaian guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut TGAT (The Task Group on Assessment and Testing) yang dikutip oleh Mardapi, asesmen atau penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Sejalan dengan maksud tersebut, Sudjana menjelaskan lebih jauh bahwa pemberian nilai berlangsung dalam bentuk intrepretasi yang diakhiri dengan judgment. Intrepretasi dan judgment menunjukkan suatu perbandingan antara kriteria dan kenyataan dalam konteks situasi tertentu, sehingga dalam kegiatan penilaian ada objek/program, ada kriteria, dan ada interpretasi/judgment(Sappaille, 2017).

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat diartikan sebagai sejauh mana pelajar dapat memperoleh pengetahuan pada proses pembelajaran serta dalam mendapat pengalaman belajarnya yang berorientasi pada tujuan pembelajaran. Keberhasilan pada proses pembelajaran menjadi tolak ukur penilaian akhir tujuan pendidikan. Hasil belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri. Artinya, hasil belajar merupakan akumulasi dari berbagai faktor yang mempengaruhi siswa, pengaruh hasil belajar bisa datang dari dalam siswa itu sendiri (faktor internal) dan bisa datang dari luar (faktor eksternal). Faktor dari dalam diri siswa meliputi: kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, dan cara belajar serta kemandirian belajar. Sedangkan faktor dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Pratama et al., 2019).

Penilaian menjadi faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Penilaian memberikan dampak positif terhadap guru dan peserta didik, yang dimana dampak positif pada guru yaitu guru dapat mengetahui bahwa proses pembelajaran sudah mencapai tujuan pembelajaran. Dan dampak positif pada peserta didik yaitu hasil belajar yang membuat peserta didik mampu mengembangkan minat ingin tahu terhadap pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para siswa dalam bentuk kegiatan belajar yang dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, dan pekerja yang produktif. Dalam hal ini guru memegang peranan yang sangat penting dalam ketercapainya suatu tujuan pembelajaran. Evaluasi menjadi salah satu aspek yang sangat penting terhadap perkembangan siswa untuk menilai efektivitas pembelajaran di sekolah. Serta Evaluasi sangat lah penting untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, L. I. (2017). Konsep Penilaian Kinerja Guru Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 133–142.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4133>
- Apriliyana, D., Antosa, Z., Alim, J. A., & Riau, U. (n.d.). *APPLICATION OF DIRECT LEARNING MODEL CAN IMPROVE THE SKILLS MERONCE FIFTH GRADE STUDENTS OF SDN 72 PEKANBARU MENINGKATKAN KETERAMPILAN MERONCE SISWA KELAS V SDN 72 PEKANBARU*. 1–12.

- Lestari, A., Alexander, J., & Putra, Z. H. (2023). *Kemampuan Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SDN 012 Lalang Kabung Kabupaten Pelalawan*. 2(1), 8–13.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 89–96. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>
- Sappaile, N. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Terhadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1), 66–81. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/5334>